

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian formatif. Reigeluth (dalam English, 1996, hlm. 26) berpendapat bahwa,

The formative research methodology to improve instructional theories and models and has supervised the development and use of the methodology to improve other instructional theories and models, including a theory to facilitate understanding, and a theory to foster awareness of the ethical issues, to improve instructional systems development models.

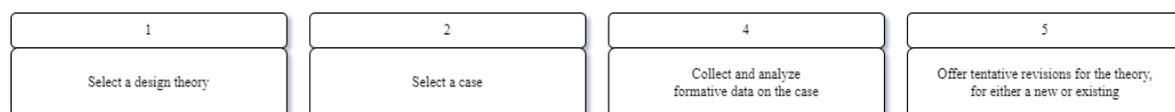
Penelitian formatif berfungsi untuk meningkatkan teori dan model instruksional, dan telah mengawasi pengembangan dan penggunaan metodologi untuk meningkatkan teori dan model instruksional lainnya, termasuk teori untuk menumbuhkan kesadaran tentang masalah etika, untuk meningkatkan model pengembangan sistem pembelajaran. Sementara, Valencia., dkk. (2015, hlm. 940) menjelaskan bahwa, “*Formative research is understood as the learning process in the development of a research culture in the student beyond obtaining concrete scientific result*”. Penelitian formatif dipahami sebagai proses pembelajaran dalam pengembangan budaya penelitian pada siswa selain memperoleh hasil ilmiah yang konkret. Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian formatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan model pembelajaran yang digunakan berdasarkan kasus-kasus dalam pembelajaran. Penelitian formatif dapat digunakan sebagai proses pengembangan sistem pembelajaran dalam merangsang kemampuan dan minat peserta didik yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, Valencia., dkk. (2015, hlm. 944) menjelaskan bahwa “*Formative research is constituted as a pedagogical strategy by the teacher in the classroom or in student*”. Penelitian formatif dibentuk

sebagai strategi pedagogis oleh guru di kelas atau peserta didik. Jika dikaitkan dengan pembelajaran musik, penelitian formatif dapat menjadi sebuah strategi pengembangan pembelajaran musik. Guru dapat memahami lebih mendalam kendala yang dialami peserta didik ketika berlatih musik, sehingga guru dapat membantu mengatasi masalah tersebut dan mendorong kemampuan peserta didik.

Selain itu, penelitian formatif berguna bagi guru karena dapat memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dan tepat digunakan pada kondisi peserta didik di kelas. Penelitian formatif menurut Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 6-7) terbagi atas tiga jenis, yakni *design cases*, *in vivo naturalistic cases*, dan *post facto naturalistic*. *Design cases* adalah kegiatan mengevaluasi kasus-kasus yang sengaja dirancang dan digunakan oleh peneliti. *In vivo naturalistic cases* adalah penelitian tentang mengevaluasi kasus yang masih diterapkan/sedang berlangsung pada lembaga yang bersangkutan. Sementara, *post facto naturalistic* adalah evaluasi yang dilakukan untuk kasus-kasus yang sudah berlalu/ telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *In vivo naturalistic cases* karena mengevaluasi kasus yang masih diterapkan atau sedang berlangsung.

Langkah-langkah penelitian formatif *In vivo naturalistic cases* menurut Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 7-8) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Penelitian Formatif In Vivo Naturalistic Cases

Berdasarkan bagan di atas, peneliti menjabarkannya dalam paragraf berikut. Pada tahap *select a design theory*, peneliti memilih teori tentang teori pembelajaran ekstrakurikuler ansambel. Teori tersebut diambil dari teori-teori yang sudah ada dan disesuaikan dengan kasus yang akan diteliti dan cara yang dipilih peneliti digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan

proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel, sehingga peneliti dapat menganalisis pembelajaran yang sedang diteliti berdasarkan teori tersebut.

Pada tahap *select a case*, peneliti memilih sebuah kasus berdasarkan kasus yang akan dimulai dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik. Berbagai kasus yang terjadi selama pembelajaran ansambel musik harus sesuai dengan situasi dan teori yang berlaku. Dalam penelitian formatif, hal tersebut dikenal dengan istilah "*In vivo naturalistic*". Reigeluth dan Frick (1999, hlm. 645) berpendapat bahwa kasus yang dipilih dapat berupa sebuah produk, proses, atau keduanya. Dalam penelitian ini, kasus tersebut berupa sebuah proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di SMP *Edu Global School* Kota Cirebon. Peneliti akan menguji elemen-elemen yang terdapat dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik. Adapun elemen-elemen yang terdapat dalam kasus ini adalah model pembelajaran *project based learning* pada ekstrakurikuler ansambel music untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Pada tahap *collect and analyze formative data on the case*, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam kasus. Untuk penelitian tentang teori yang ada, ada tiga jenis utama data yang akan dikumpulkan, berdasarkan ada dan tidak adanya elemen dalam teori dan di kasus. Sedangkan yang akan diidentifikasi berupa kekuatan, kelemahan dan kemungkinan perbaikan untuk elemen teori yang digunakan dalam kasus ini. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti memfokuskan kepada evaluasi pembelajaran ansambel ekstrakurikuler musik, yakni apa yang harus diubah dan apa yang harus dipertahankan. Seperti yang dikemukakan oleh Reigeluth (1999, hlm. 640) yakni, "*Three techniques are useful for collecting the formative data: observations, documents, and interviews*". Peneliti memperoleh data melalui hasil observasi, studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Peneliti mengumpulkan data observasi melalui hasil pengamatan terhadap siswa ekstrakurikuler musik pada proses pembelajaran ansambel. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

wawancara tersebut dilakukan dengan merekam suara dan ditranskrip ke dalam tulisan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sebagai hasil evaluasi.

Pada tahap *offer tentative revisions for the theory* peneliti melakukan revisi sementara mengenai teori-teori yang harus dipertahankan, ditambahkan ataupun dihilangkan dalam pembelajaran ansambel ekstrakurikuler musik. Hasilnya dapat bermanfaat sebagai saran atau rujukan guna perbaikan dalam pembelajaran serta landasan dalam mengambil keputusan bagi pihak sekolah.

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Ekstrakurikuler Ansambel

Sintak	Kegiatan
Penentuan Proyek	
Rancangan Langkah-langkah Proyek	
Penyusunan Jadwal	
Pelaksanaan Proyek	
Penilaian hasil proyek	
Evaluasi	

Tabel 2. Instrumen Penilaian Ansambel Penampilan

Nama :
 Spesialisasi :

Penampilan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Band						
No		10	15	20	25	Skor
1	Penguasaan Materi	Materi karya tidak dikuasai karena banyak bagian lagu yang salah	Terdapat beberapa kesalahan pada lagu	Terdapat sedikit kesalahan pada lagu	Materi karya dikuasai seluruhnya tanpa kesalahan	
2	Penguasaan Teknik Permainan	Belum mampu mengekspresikan lagu dan mengatasi faktor kesulitan lagu dengan teknik permainan yang baik.	Cukup mampu mengekspresikan lagu, namun belum mampu mengatasi faktor kesulitan lagu dengan teknik permainan yang baik sesuai instrumen yang dimainkan/teknik vokal.	Mampu mengekspresikan lagu, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi faktor kesulitan lagu dengan tehnik permainan yang baik sesuai instrumen yang dimainkan/teknik vokal.	Mampu mengekspresikan lagu dan mengatasi faktor kesulitan lagu dengan tehnik permainan yang baik sesuai instrumen yang dimainkan/teknik vokal.	
3	Kekompakan	Tidak mampu bekerjasama secara kelompok pada proses latihan dan tampil.	Mampu bekerjasama secara kelompok pada proses latihan dan tampil dengan cukup baik.	Mampu bekerjasama secara kelompok pada proses latihan dan tampil dengan baik.	Mampu bekerjasama secara kelompok pada proses latihan dan tampil dengan sangat baik.	
4	Tingkah Laku (Aksi panggung)	Sulit percaya atas kemampuan diri untuk:	Kurang mampu percaya atas kemampuan diri	Cukup mampu percaya atas kemampuan diri	Berkeyakinan dan mampu percaya	

		melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.	untuk: melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.	untuk: melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.	atas kemampuan diri untuk: melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.	
	Perolehan Skor					

Instrumen Wawancara Percaya Diri

No	Indikator Percaya Diri	Pertanyaan
1	Keyakinan kemampuan diri	1. Apakah kamu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu? 2. Apakah anda berani tampil didepan? Jika tidak mengapa?
2	Optimis	1. Apakah kamu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai? 2. Setelah berlatih ansambel di ekstrakurikuler apakah kamu siap untuk tampil? Jika iya, jelaskan mengapa?
3	Obyektif	1. Apakah kamu mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi? 2. Setelah kamu berlatih ansambel musik hal apa saja yang dapat kamu kembangkan?
4	Bertanggung jawab	1. Apakah kamu mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi? 2. Apakah selama berlatih mengalami kesulitan? Dan apakah kesulitan itu mengganggu percaya diri anda?
5	Rasional	1. Apakah kamu memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya? 2. Jika selama berlatih mengalami kesulitan dan kurang percaya diri, apa yang anda lakukan?

Sumber : Lautser (1990)

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan pengajar ekstrakurikuler musik ansambel dan siswa-siswi di *SMP Edu Global School* Kota Cirebon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel ini dipimpin oleh Bapak Indra Hermansyah yang juga bekerja sebagai pegawai tata usaha di sekolah tersebut. Selain itu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa *SMP Edu Global School* Kota Cirebon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik sebanyak berjumlah 4 orang.

Sedangkan Teknik pengambilan partisipan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun data penelitian yang dimiliki oleh peneliti berjumlah empat orang siswa SMP terbagi tiga perempuan dan satu laki-laki dengan nama sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Callysta Nabila	P	VIII
2	Dyni Inayyah M W	P	VIII
3	Raisa	P	VIII
4	Muhammad Ihsan	L	VIII

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipan

No	Nama	Observasi
1	Callysta Nabila	Memiliki minat dan bakat pada vokal, pada saat latihan bernyanyi dengan percaya diri dan ekspresif namun pada saat tampil didepan publik percaya dirinya tidak maksimal.
2	Dyni Inayyah Mallabirie	Memiliki antusias pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel, selalu menanyakan “proyek apa pak setelah ini?”. Namun demikian Dyni memiliki rasa kurang percaya diri untuk menampilkan ansambel band pada publik, ia merasa tidak maksimal pada proses latihan ekstrakurikuler ansambel sehingga tidak percaya diri pada penampilannya.
3	Raisa	Potensi adalah vokal, kurang percaya diri pada saat tampil didepan publik.
4	Muhammad Ihsan	Memiliki percaya diri tinggi

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP *Edu Global School* Kota Cirebon Jalan Pembangunan I, Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat Kode Pos 45153.



Gambar 4. Gedung SMP Edu Global School Kota Cirebon
(Sumber: Dokumen Penelitian)

Tabel 4. Profil SMP Edu Global School Kota Cirebon

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
NPSN	: 70002256
Nama Sekolah	: SMP Edu Global School Cirebon
Alamat	: Jl. Pembangunan No.1A
Kelurahan / Desa	: Pekiringan
Kecamatan	: Kesambi
Kabupaten / Kota	: Kota Cirebon
Provinsi	: Jawa Barat
Telepon / HP	: 083806124074
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2018
Hasil Akreditasi	: A (Akreditasi tahun 2021)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen sangatlah penting dalam kegiatan penelitian ini karena data diperoleh dengan bantuan instrument. Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sangatlah sentral karena kedudukan peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti tidak hanya berpesan sebagai perancang penelitian, pencari data, pengumpul data, analisis, tetapi sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dengan demikian peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Meleong, 2017: 168).

Sementara instrumen pembantu dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi; bentuk pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terbuka atau bebas, tidak memuat jawaban langsung, melainkan hanya memuat garis besar situasi sosial yang perlu mendapat perhatian peneliti.
2. Pedoman wawancara; pedoman ini digunakan bersifat terbuka atau pertanyaan yang diajukan tidak memuat jawaban langsung yang sudah terstruktur. Pedoman wawancara hanya berisi garis besar yang akan ditanyakan kepada informan yang dapat dikembangkan oleh peneliti.
3. Pedoman dokumentasi; pedoman ini memuat item-item dokumen yang penting digali oleh peneliti dalam proses penelitian. Dokumen bisa berupa (1) profil sekolah; (2) program ekstrakurikuler musik; (3) laporan kegiatan ekstrakurikuler musik; (4) portofolio tugas ekstrakurikuler musik; dan (5) kurikulum. Dokumen yang telah diperoleh diberikan tanda cek lis oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yang relevan dengan penelitian kualitatif. Ketiga teknik itu adalah: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) dokumentasi (Sugiyono, 2016: 310).

1. Teknik observasi digunakan untuk mengamati situasi sosial (aktor, aktivitas, dan tempat) pada objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diteliti. Pergumulan peneliti dengan lingkungan pesantren dalam aktivitas sehari-hari menjadikan data penelitian lebih dalam.
2. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya membuat pertanyaan kunci atau berupa poin-poin penting yang akan ditanyakan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan perekaman, dokumentasi, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.
3. Teknik dokumentasi diperlukan untuk menambah dan memperkuat data temuan melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan yang mengandung informasi penting yang dapat memberikan petunjuk, keadaan, aturan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹ Data dokumen dapat diperoleh dari catatan refleksi para santri setelah menyimak tayangan film.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang ditemukan di lapangan bersifat kompleks dan beragam, sehingga diperlukan kerja sistematis untuk dapat memahami dan membuat argumentasi hasil penelitian dengan baik. Pengolahan dan analisis data adalah proses pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang dijabarkan dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data yang relevan dan penting berkaitan dengan tema, dan terakhir adalah membuat kesimpulan (Lexy J. Meleong, 2017: 219).

Salah satu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Teknik

yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (a) data reduction; (b) data display; dan (c) conclusion / drawing / verification.

1. Data Reduction (Reduksi data); tahap reduksi data merupakan kegiatan pemilahan data, merangkum data, memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian, dan menyisikan data yang tidak relevan dengan penelitian. Proses reduksi data akan memudahkan peneliti dalam menemukan makna dari data yang ditemukan di lapangan, sehingga data yang awalnya susah dipahami dan masih kompleks dapat diurai dengan baik dan sistematis (Sugiyono, 2016: 338).
2. Data Display (Penyajian Data); penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, mempertegas, bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering dilakukan secara teks naratif. Setelah penyajian data dilakukan, maka peneliti mulai menemukan gambaran dan dapat memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat merencanakan aktivitas baik untuk mempertajam data maupun untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 341).
3. Conclusion / drawing / verification (Penarikan kesimpulan / Verifikasi); tahap ini merupakan tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal barulah berupa kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat final jika pada penggalian data berikutnya ditemukan bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan tersebut. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti pendukung, maka kesimpulan belum dapat dinyatakan kredibel dalam penarikan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diharapkan bermuara pada permasalahan penelitian sebagaimana pada rumusan permasalahan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 345).